

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi terutama dalam penyediaan sumber protein hewani. Ternak kambing cepat berkembang biak, jumlah anak perkelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antara kelahiran pendek dan pertumbuhan anaknya cepat (Setiawan dan Tanius, 2005). Salah satu kambing yang banyak ditanakkan di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani baik daging maupun susunya adalah kambing Peranakan Etawa (PE).

Kambing PE merupakan kambing hasil persilangan antara Kambing Etawa dengan Kambing Kacang. Kambing PE dapat beradaptasi dengan iklim tropis di Indonesia. Pemeliharaan kambing PE merupakan salah satu usaha peternakan yang dapat menghasilkan susu dan daging. Susu kambing PE mempunyai keunggulan yaitu lebih mudah dicerna dibandingkan susu sapi karena ukuran butir lemak susunya lebih kecil dan dalam keadaan homogen. Selain itu juga mengandung komponen penting diantaranya adalah kalsium, vitamin D, protein, potassium, vitamin A, vitamin B12, riboflavin, niacin dan fosfor (Miller *et al.*, 2007).

Potensi kambing PE sebagai penghasil susu sudah banyak dilaporkan para peneliti, tetapi produksinya masih sangat beragam, berkisar antara 0.45-2.2 kg/ekor/hari. Produksi dan kualitas susu yang rendah bisa disebabkan oleh manajemen dari peternak terutama aspek pemeliharaan dan pemberian pakan yang kurang baik. Untuk menghasilkan susu dengan produksi dan kualitas yang

diharapkan, maka pakan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan baik untuk hidup pokok maupun untuk produksi. Kebutuhan pakan ternak sering dihadapkan pada ketersediaan pakan hijauan yang terbatas terlebih dimusim kemarau. Sementara itu di sekitar peternak banyak ditemukan hijauan yang mengandung nutrisi dan dapat dijadikan pakan ternak. Tetapi oleh karena ketidaktahuan peternak pakan hijauan tersebut dibiarkan begitu saja padahal ketersediannya banyak dan mudah ditemukan hampir di setiap lahan pertanian dan peternakan. Salah satu pakan hijauan yang bisa kita temukan di sekitar areal pertanian dan peternakan dan belum dimanfaatkan sebagai pakan ternak diantaranya yaitu ara sungsang (*Asystasia gangetica*).

Di bidang peternakan, ara sungsang (*Asystasia gangetica*) ini dapat dijadikan makanan ternak terutama kambing, sapi dan domba. Ketersediaan yang cukup banyak dan mudah ditemukan serta palatable oleh ternak kambing membuat peternak akan lebih banyak mencari tanaman ara sungsang (*Asystasia gangetica*) sebagai pakan ternaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Grubben (2004) ara sungsang (*Asystasia gangetica*) memiliki palatabilitas dan daya cerna yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Ara sungsang (*Asystasia gangetica*) memiliki kandungan nutrisi yaitu bahan kering 10.7% berat segar, protein kasar 19.3% BK dan serat kasar 25.5% BK (Nulfiana, 2016). Kandungan protein yang cukup tinggi pada Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*) memiliki potensi sebagai pakan tambahan sumber protein cukup tinggi untuk ternak. Berdasarkan hasil penelitian Ilyas (2016) pemberian suplemen seperti multi nutrisi (gamal dan lamtoro) sebanyak 450-500 g/ekor/hari

pada ternak kambing PE dapat meningkatkan komposisi bahan padat dan lemak susu tetapi tidak mempengaruhi komposisi kimia air susu lainnya.

Kandungan protein kasar yang tinggi pada ara sungsang (*Asystasia gangetica*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas susu. Dimana salah satu kebutuhan nutrisi pada ternak yang paling diperhatikan adalah protein. Protein merupakan salah satu komponen penentu kualitas susu. Protein pakan juga berperan dalam pembentukan enzim laktosa sintetase yang digunakan dalam pembentukan laktosa susu. Protein dan laktosa merupakan komposisi susu yang dapat mempengaruhi berat jenis susu.

Berdasarkan hal tersebut ara sungsang (*Asystasia gangetica*) dapat dijadikan pakan ternak dan berpengaruh terhadap produktivitas ternak maka dilakukan penelitian dengan judul **“Kualitas Susu Kambing Peranakan Etawa (Kadar Protein, Laktosa, Berat Jenis) Dengan Pemberian Suplemen Ara Sungsang (*Asystasia gangetica*)”**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh penambahan ara sungsang (*Asystasia gangetica*) dalam pakan ternak terhadap kualitas susu kambing PE ditinjau dari kadar protein, kadar laktosa dan berat jenis.
- b. Sampai berapa jumlah pemberian ara sungsang (*Asystasia gangetica*) masih menghasilkan kualitas susu yang tetap baik.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ara sungsang (*Asystasia gangetica*) sebagai pakan suplemen ditinjau dari kadar protein, kadar laktosa dan berat jenis susu segar kambing PE.

- b. Untuk menentukan sampai berapa jumlah pemberian ara sungsang (*Asystasia gangetica*) dapat memberikan kualitas susu yang tetap baik.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diajukan adalah penggunaan ara sungsang (*Asystasia gangetica*) sebagai pakan suplemen berpengaruh terhadap kualitas susu kambing PE ditinjau dari kadar protein, kadar laktosa dan berat jenis.

